

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berpotensi besar untuk terus berkembang, terutama dalam hal ekonomi nasional. Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari tingginya industri yang berkembang. Bidang industri mengalami perkembangan yang pesat, apabila ditandai dengan banyak jenis usaha yang dikembangkan seperti perusahaan pengolahan, perusahaan jasa dan perdagangan. Salah satu skala industri sebagai penggerak perekonomian yang terbesar saat ini adalah sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur melakukan proses dikerjakan mulai dari pengolahan bahan baku sampai dengan siap dijual atau didistribusikan langsung kepada konsumen. Yang berarti perusahaan melakukan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi untuk diolah dengan proses tertentu menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan melakukan proses produksi dalam skala besar atau bisa disebut skala industri. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu penyumbang perekonomian terbesar di Indonesia, karena mampu menyerap SDM besar dan mampu diposisikan sesuai dengan ketrampilan serta kemampuan yang dimiliki. Jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia cukup banyak tersebar luas dipenjuru negeri, meskipun dalam proses produksinya membutuhkan lebih banyak modal, namun keuntungan atau profit yang akan dihasilkan besar pula.

Kontribusi perusahaan manufaktur terhadap perekonomian di Indonesia cukup besar dinyatakan dengan pertumbuhan perusahaan pada tahun 2019 naik sebesar 4,01 persen dibandingkan tahun 2018. Kunci dari peningkatan perekonomian Indonesia terletak pada industri manufaktur memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20 persen pada tahun 2019. Dengan begitu Industri manufaktur

dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas secara lebih efisien. Sebab dalam kemajuan teknologi dapat mengubah berbagai aspek baik itu dari cara berproduksi, perilaku, hingga dalam berhubungan sosial. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebaik mungkin terutama pada era industri 4.0, agar industri manufaktur mampu bersaing secara global.²

Dalam proses produksi yang berkelanjutan perusahaan manufaktur memiliki kendala yaitu kebutuhan modal kerja. Karena modal kerja sangat dibutuhkan untuk restarting industri agar mampu beroperasi secara terus menerus. Sehingga diperlukan upaya untuk kembali mendorong investasi. Selain itu, juga diperlukan pemberian rangsangan untuk memacu pasar ekspor dan pemenuhan kebutuhan bahan baku.³ Guna memenuhi kebutuhan akan modal kerja perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pendanaan modal dengan menerbitkan saham. Para pemilik saham yang biasa disebut investor memiliki hak untuk memperoleh dividen yang sesuai dengan jumlah saham yang ditanamkan pada perusahaan. Bagi para investor menanamkan modal pada perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan margin, yang berupa dividen dan *capital gain*. Dari sisi lain perusahaan juga mengharapkan tingkat pertumbuhan secara berkelanjutan untuk kedepannya guna terus mempertahankan kegiatan operasional perusahaan, sekaligus memberikan kesejahteraan yang maksimal kepada para investor pada perusahaan.⁴

Bagi para investor kegiatan penanaman modal menjadi sebuah aktivitas yang memiliki tingkat risiko besar, dengan begitu sebelum menanamkan modal pihak investor harus benar-benar memahami serta mencari informasi yang valid dalam kinerja perusahaan yang akan dituju.

²<https://kemenperin.go.id/artikel/20579/Kontribusi-Manufaktur-Nasional-Capai-20-Persen,-RI-Duduki-Posisi-Ke-5-Dunia> diakses pukul 15.20 tanggal 22 november 2021

³<https://economy.okezone.com/read/2020/05/22/320/2218098/2-masalah-utama-sektor-manufaktur-selama-pandemi-covid-19> diakses pukul 18.20 tanggal 10 september 2021

⁴ Ega Aditya, dkk, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018, *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, Vol. 9, No.2. 2020, hal. 32-33

Hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan yang mencantumkan berbagai analisis rasio keuangan. Analisis dalam rasio keuangan berkaitan erat antara finansial dalam penyajian secara angka serta nominal yang jelas dalam laporan keuangan, untuk menjadi pembandingan antar periode untuk melihat kinerja perusahaan. Dalam laporan analisis rasio dapat digunakan untuk menentukan serta menjadi pertimbangan investor menanamkan modal dalam perusahaan melalui pasar modal.

Dalam perusahaan yang telah *go publik* pasar modal berperan besar untuk menyediakan pendanaan dengan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja laba. Pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang paling likuid di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan dapat dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya. Kategori yang termasuk didalamnya merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan likuiditasnya paling besar. Dalam indeks LQ45 dapat digunakan perbandingan bagi para investor untuk mengukur kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan).⁵ Kebijakan dividen diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para investor atau pemegang saham dalam bentuk dividen tunai hal itu diambil guna meningkatkan kesejahteraan investor. Salah satu kebijakan manajemen adalah untuk memutuskan keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan selama satu tahun buku akan diserahkan seluruhnya atau dibagikan dalam presentase tertentu untuk dividen dan untuk bagian yang tersisa akan disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi kedepannya.⁶ Terdapat informasi mengenai kondisi prospek

⁵ Suriani Ginting, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *JWEM STIE MIKROSKIL*, Vol 8. No 02, 2018 hal 196-197

⁶ Darmawan, *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta,2018), hal. 16-17

perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap lebih baik dan pada akhirnya menjadi penilaian terhadap perusahaan yang tercermin dalam harga saham akan lebih baik. Ada kalanya dividen tidak dibagikan oleh perusahaan karena merasa perlu untuk menginvestasikan kembali keuntungan yang diperoleh. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham.⁷

Dalam *theory signaling*, menjelaskan tentang informasi antara pemegang saham dengan manajemen hal ini dalam perubahan pembayaran dividen turut berdampak pada reaksi harga saham dipasar. Pembayaran dividen digunakan untuk sinyal untuk menunjukkan kinerja perusahaan, namun saat penurunan dividen maka menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun. Perusahaan akan meningkatkan dividen apabila tingkat keuntungan perusahaan meningkat dimasa mendatang, dan menurunkan dividen apabila manajemen yakin tidak terdapat *cash flow* (kenaikan serta penurunan jumlah uang yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu) untuk mendukung pembayaran dividen. Namun pada kenyataan peningkatan dividen dapat menjadi sinyal negatif, hal ini jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen kepada investor dijadikan acuan bahwa perusahaan sudah tidak memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Karena dividen merupakan sisa dana yang dibagikan, dengan begitu kebutuhan investasi sudah terpenuhi maka dividen tinggi menjadi arti tidak adanya investasi prospektif dimasa depan.⁸

Melihat dari gambaran tentang dividen maka peneliti menggunakan tiga faktor variabel yang mempengaruhinya yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebagai acuan untuk mengetahui

⁷ Gregorius Paulus Tahu dan Dominicius Djoko Budi Susilo . Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.8, No.18, 2017. hal. 89-90

⁸ Ali Muhayatsyah, dan Sjafrudin, Analisis Hubungan Pemegang Saham Dengan Perusahaan Pada Kebijakan Dividen, *Jurnal JESKaPe*, Vol 2. No 2, 2018, hal. 4-5

kebijakan dividen yang akan dihasilkan ketika terdapat tiga unsur variabel tersebut sesuai dengan teori signal yang menunjukkan adanya hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel independent dengan variabel dependen. Sehingga diidentifikasi sebagai berikut: Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) , *Leverage* (X3) dengan *Dividen Payout Ratio* (Y). Dengan begitu peneliti ingin membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kebijakan dividen dengan tiga variabel yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham yang tergabung didalamnya.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. *Dividend payout ratio* merupakan presentase laba bersih yang didapatkan dari dividen yang sudah dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Jack Guinan jika semakin mapan perusahaan tersebut, maka semakin besar keinginan untuk mencatatkan rasio pembayaran dividen yang tinggi.⁹ Apabila investor berharap dari keuntungan atas meningkatnya *dividend payout ratio* maka akan diperoleh keuntungan yang besar pula, tetapi *internal financial* perusahaan turut melemah begitupun sebaliknya.

Berikut adalah tabel data *Dividen Payout Ratio*:

Tabel 1.1
***Dividen Payot Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek**
Indonesia Tahun 2018-2021
(Dalam hitungan desimal)

NO	EMITEN	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0,314	0.518	0.511	0.483
2	ASII	0,373	0,422	0,508	0.209
3	GGRM	0,642	0,460	-	0.892

⁹ Jack1 Guinan, *Investopedia*. (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009), hal. 96

4	HMSP	0,922	0,994	1,624	1.186
5	ICBP	0,511	0,298	0.338	0.317
6	INDF	0,534	0,254	0.28	0.218
7	INKP	0,044	0,068	0.35	0.022
8	INTP	2,249	1,103	1.478	1.034
9	ITMG	0,964	1,692	1.712	0.225
10	MEDC	-	0,261	0.012	0.045
11	MNCN	0,130	0,091	-	0.047
12	PGAS	0,151	0,862	0.313	0.064
13	PTBA	0,656	0,933	1.516	0.104
14	PTPP	0,184	0,249	0.786	-
15	SMGR	0,268	0,519	0,089	0,536
16	TLKM	0,616	0,588	0,516	0,049
17	UNTR	0,198	0,277	0,533	0.166
18	UNVR	0,776	1,243	1,033	1,010
19	WIKA	0,324	0,199	1,418	-
20	WSKT	0,168	0,963	0,049	-

Sumber : Data laporan keuangan, www.idx.co.id, tahun 2021

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2021 telah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dalam DPR tertinggi terletak pada perusahaan INTP 2018 sebesar 2,248 yang berarti total laba yang berhasil diperoleh perusahaan sebesar 2,248 dalam perhitungan desimal. Sedangkan untuk DPR terendah MEDC pada tahun 2020 hanya sebesar 0,012 dalam hitungan desimal. Dari hasil pengamatan data yang diperoleh maka dalam kebijakan dividen terdapat perbedaan dalam hal pembayaran dividen hal ini sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam perusahaan.

Faktor pertama profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan

perusahaan.¹⁰ Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari *Return On Asset* (ROA) dengan kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan. Dengan laba tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan pembayaran dividen. Tingkat pembayaran dividen akan dialokasikan kepada pemegang saham, sangat dipengaruhi oleh tingkat keuntungan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.¹¹ Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Aditya Angger bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berikut adalah tabel data Profitabilitas (ROA):

Tabel 1.2
Data Profitabilitas Perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2021
(dalam hitungan desimal)

NO	EMITEN	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0.063	0.06	0.025	0.136
2	ASII	0.079	0.076	0.055	0.07
3	GGRM	0.133	0.138	0.098	0.062
4	HMSP	0.291	0.270	0.173	0.134
5	ICBP	0.136	0.138	0.072	0.067
6	INDF	0.051	0.061	0.053	0.062
7	INKP	0.102	0.066	0.063	0.096
8	INTP	0.041	0.066	0.066	0.068
9	ITMG	0.179	0.105	0.033	0.285
10	MEDC	0.005	0.002	0.031	0.011

¹⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Erlangga: Jakarta, 2015), hal. 24

¹¹ Suriani Ginting, *Pengaruh Likuiditas....*, hal.196-197

11	MNCN	0.098	0.132	0.099	0.121
12	PGAS	0.046	0.015	0.029	0.049
13	PTBA	0.212	0.155	0.100	0.222
14	PTPP	0.037	0.020	0.005	0.007
15	SMGR	0.060	0.030	0.034	0.027
16	TLKM	0.131	0.125	0.12	1.225
17	UNTR	0.099	0.100	0.056	0.24
18	UNVR	0.467	0.358	0.349	0.302
19	WIKA	0.023	0.036	0.005	0.003
20	WSKT	0.037	0.008	0.09	0.018

Sumber : Data laporan keuangan, www.idx.co.id, tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi serta banyak mengalami penurunan setiap periodenya dalam perusahaan CPIN dan HMSP. Kenaikan maupun penurunan yang terjadi diakibatkan dari perolehan laba yang tidak stabil, dalam penurunan ini menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola laba perusahaan.

Faktor kedua likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, serta mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dimana tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik sehingga akan meningkatkan permintaan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Harga saham juga kemungkinan akan menurun jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu tidak likuid, artinya ada aset yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dengan begitu aset akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya pemeliharaan dan penyimpanan harus tetap dibayar. Bagi perusahaan dividen merupakan kas keluar, dengan begitu semakin besar posisi kas dan likuiditas secara keseluruhan akan

semakin besar kemampuan perusahaan guna membayar dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novatiani dan Oktaviani menyatakan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.¹²

Berikut adalah tabel data Likuiditas (CR):

Tabel 1.3
Data Likuiditas Perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022
(dalam hitungan desimal)

NO	EMITEN	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	1.960	1.712	1.513	2.084
2	ASII	1.147	1.291	1.543	1.544
3	GGRM	2.058	2.062	2.192	2.091
4	HMSP	4.302	3.276	2.454	1.881
5	ICBP	1.952	2.536	2.258	1.799
6	INDF	1.066	1.272	1.373	1.341
7	INKP	2.406	2.299	2.258	2.076
8	INTP	3.137	3.312	2.917	2.440
9	ITMG	1.966	2.025	1.976	2.709
10	MEDC	1.658	2.402	1.372	1.691
11	MNCN	3.407	3.569	3.851	3.131
12	PGAS	1.542	1.966	1.695	2.487
13	PTBA	2.315	2.490	2.160	2.428
14	PTPP	1.415	1.368	1.212	1.119
15	SMGR	1.951	1.361	1.353	1.075
16	TLKM	0.935	0.715	0.673	0.886
17	UNTR	1.141	1.560	2.110	1.988
18	UNVR	0.748	0.653	0.611	0.614
19	WIKA	1.414	1.395	1.086	1.006
20	WSKT	1.179	1.089	0.675	1.560

¹² M.Alfian Firmansyah, dkk, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *VALUES*, Vol. 1 No. 2, April 2020, hal. 2-3

Sumber : Data laporan keuangan, www.idx.co.id, tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dilihat bahwa nilai dari *Current ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 cenderung mengalami naikan serta turun pada setiap periodenya. Hal ini bisa terjadi karena dalam peningkatan hutang lancar atau jangka pendek lebih besar dibanding peningkatan total aktiva lancar, yang mengakibatkan *Current Ratio* mengalami naik turun. Namun dalam *Current Ratio* baik adalah yang mampu mengalami peningkatan stabil dalam setiap tahunnya, karena digunakan sebagai acuan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar guna menjamin hutang lancar. Namun dilihat dari data tabel di atas berarti tidak sepenuhnya aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar, yang berakibat pada melemahnya kondisi kas yang mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan lebih kecil.

Faktor ketiga *leverage* yaitu menjelaskan tentang seberapa besar jumlah modal yang berasal dari pinjaman yang kemudian digunakan perusahaan untuk segala operasionalnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar *leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel ini bisa menjadi ukuran perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismawan Yudi Prawira Moh, dkk menyatakan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.¹³

Berikut adalah data tabel *Leverage* (DER):

Tabel 1.4
Data *Leverage* Perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2021
(dalam hitungan desimal)

NO	EMITEN	2018	2019	2020	2021
----	--------	------	------	------	------

¹³ Ismawan Yudi Prawira, dkk, Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 15 No. 1, 2014, hal. 2

1	ADRO	0.641	0.831	0.615	0.702
2	ASII	0.977	0.885	0.730	0.704
3	GGRM	0.531	0.544	0.336	0.517
4	HMSP	0.318	0.427	0.643	0.819
5	ICBP	0.513	0.451	1.059	1.157
6	INDF	0.934	0.775	1.061	1.070
7	INKP	1.320	1.123	0.999	0.887
8	INTP	0.197	0.200	0.233	0.267
9	ITMG	0.488	0.367	0.369	0.387
10	MEDC	2.786	3.429	3.922	3.624
11	MNCN	0.535	0.424	0.308	-
12	PGAS	1.480	1.280	1.561	1.286
13	PTBA	0.486	0.417	0.420	0.489
14	PTPP	2.221	2.415	2.818	2.878
15	SMGR	0.563	1.296	1.138	0.878
16	TLKM	0.758	0.887	1.043	0.906
17	UNTR	1.038	0.828	0.580	0.567
18	UNVR	1.576	2.909	3.159	3.413
19	WIKA	2.431	2.232	3.089	0.749
20	WSKT	3.306	3.210	5.369	5.701

Sumber : Data laporan keuangan, www.idx.co.id, tahun 2021

Dalam tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang telah mengalami penurunan serta kenaikan signifikan pada setiap perusahaan dalam setiap tahunnya. Apabila dalam *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan maka yang akan terjadi laba dihasilkan akan semakin meningkat dan dividen yang akan dibayarkan akan semakin tinggi kepada para investor.

Alasan penelitian ini didasarkan pada perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena pada Industri manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam perusahaan manufaktur melakukan proses produksi dengan mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang yang siap dikonsumsi.

Sehingga membutuhkan dana yang cukup besar untuk menjalankan setiap kegiatan operasionalnya. Dengan begitu perusahaan manufaktur lebih membutuhkan pendanaan dalam jangka panjang untuk dapat membiayai kegiatan operasi perusahaan secara berkelanjutan. Serta mudah terpengaruh oleh perkembangan ekonomi internasional, sehingga untuk itu lebih memungkinkan mendapatkan keuntungan dan mampu membagikan dividen perusahaan kepada para investor. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Judulnya **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah factor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dalam perusahaan manufaktur diantaranya:

1. Kebijakan Dividen

Pada perusahaan manufaktur dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dengan begitu dalam hal ini memberikan gambaran mengenai dividen pada perusahaan bahwa selalu terdapat perbedaan dalam setiap kebijakan pembayaran dividen. Untuk itu investor perlu menganalisis laporan keuangan untuk melihat seberapa tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dengan melakukan perbandingan setiap periode.

2. Profitabilitas

Pada perusahaan manufaktur dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak selalu stabil dalam setiap periode hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan perusahaan kurang optimal dalam perolehan laba dengan menggunakan aktivitya.

3. Likuiditas

Pada perusahaan manufaktur dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan serta penurunan yang tidak stabil hal ini menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya aktiva lancar mampu memenuhi kewajiban lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar dividen lebih kecil. Sehingga perlu dilakukan analisis yang tepat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan apakah posisi perusahaan berprospek baik atau sebaliknya.

4. *Leverage*

Pada perusahaan manufaktur dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia leverage dapat dijadikan acuan oleh investor untuk mengambil keputusan pendanaan. Nilai leverage yang tinggi akan mempengaruhi perolehan laba untuk dibagikan dalam bentuk dividen semakin kecil sehingga untuk itu investor perlu melakukan analisis laporan keuangan yang tepat untuk meminimalisir risiko investasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah dirumuskan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
2. Untuk menguji mengenai pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
3. Untuk menguji mengenai pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
4. Untuk menguji mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teori sebagai pengembangan teoritis maupun dalam bentuk praktis yang berkaitan dengan pemecahan permasalahan secara aktual.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”, diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan penelitian dilakukan pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna dalam mengambil kebijakan serta langkah-langkah bagi perusahaan yang membutuhkan terkait tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen

perusahaan manufaktur.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rujukan pustaka, khusus pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah sekaligus bagi referensi untuk mahasiswa, staf dan pengajar lainnya. Maupun untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pustaka acuan untuk penelitian sejenisnya dalam hal kebijakan dividen.

F. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

1. Dalam penelitian hanya berfokus pada beberapa variabel saja dari beberapa masalah yang diangkat. Karenanya penulis hanya membatasi yang berkaitan dengan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan.
2. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang digunakan sekunder. Data tersebut diambil dari website www.idx.co.id
4. Data penelitian menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan manufaktur.
5. Dala penelitian periode yang digunakan pada tahun 2018-2021.

G. Penegasan Istilah

a. Penegasan Secara Konseptual

- 1) Kebijakan Dividen adalah keputusan yang digunakan perusahaan untuk membagikan dividen dengan memutuskan pembagian laba kepada pemegang saham sesuai dengan haknya yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode.

- 2) Profitabilitas adalah rasio keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.¹⁴
- 3) Likuiditas adalah rasio keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.¹⁵
- 4) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang dibandingkan modal, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka Panjang maupun jangka pendek.¹⁶

b. Penegasan Secara Operasional

- 1) Kebijakan dividen adalah keputusan yang digunakan perusahaan untuk membagikan dividen dengan menghitung perolehan laba dalam satu periode.
- 2) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber yang ada dan tersedia dalam perusahaan.
- 3) Likuiditas adalah adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban dalam jangka waktu pendek.
- 4) *Leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung kemampuan dalam mengembalikan kewajiban finansial dalam janga panjang maupun pendek sesuai dengan keputusan awal.

¹⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, hal.25

¹⁵ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 63

¹⁶ Arief Sugiono dan Edy Untung, *panduan praktis dasar Analisa laoran keuangan*. (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 60

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan proposal penelitian terdapat sistematika penulisan. Dalam sistematika penulisan penelitian menjelaskan tentang urutan dalam proses penyusunan penelitian dengan menjelaskan dari tiap-tiap bagian sebagai berikut

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari enam bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab yang dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang hal penting dalam penulisan skripsi yakni: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, dan (h) Sistematika Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) variabel kedua, dan seterusnya, (c) menguraikan kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, dan (e) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data; serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari (a) hasil penelitian yang berisi

deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi Lembaga/perusahaan.

Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar Pustaka dan lampiran-lampiran